

BAB III

PEMIKIRAN JAMA'AH ANNAZIR DALAM MENENTUKAN AWAL

BULAN KAMARIYAH

A. Profil Jama'ah Annazir

1. Sejarah Singkat Annazir

Annazir adalah sebuah yayasan yang berlandaskan sebuah agama, visi, dan misi yang satu. Jama'ah Annazir bukanlah sebuah aliran ataupun kelompok agama yang sesat. Menurut mereka, mereka mempunyai ajaran yang senantiasa berdasarkan agama Islam yaitu al Qur'an dan Hadis. Di daerah Makasar dan sekitarnya Jama'ah Annazir terkenal sebagai sekelompok muslim yang selalu memegang teguh agama dan kepercayaan mereka dengan istiqomah.

Lukman (salah seorang pembesar Annazir) mengatakan bahwa Jama'ah Annazir terdiri atas dua kata, yaitu yayasan dan orang banyak yang terhimpun dalam sebuah majlis. Sebagaimana yayasan-yayasan yang lainnya dalam Jama'ah Annazir juga mengenal susunan organisasi seperti dewan pembina dan badan pengurus, dalam keterangan akta notaris bahwa Annazir dijelaskan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Jama'ah Annazir pertama kali didirikan secara resmi di Jakarta pada 8 Februari 2003 dengan Akta Notaris Hariana Wahab Yusuf SH, dengan alamat pertama di jalan Bogenvil no-2-16 Kompleks Nyiur Melambai Jakarta Utara. Yayasan ini berbadan hukum mengarah kepada Undang

Undang No 16 tahun 2001, dengan AD dan ART sesuai Akta Notaris nomor 11 tanggal 8 Februari 2003¹. Jama'ah Annazir pertama kali dikenalkan oleh Syeikh Muhammad al-Mahdi Abdullah atau Kyai Syamsur Madjid pada tahun 1998. Syeikh Madjid dipercayai sebagai pimpinan Jama'ah Annazir yang pertama oleh mereka.²

Jama'ah Annazir didirikan oleh Syeikh Syamsur dalam perjalanan dakwahnya ketika menjadi seorang yang dikenal sang pembangkang di zaman Soekarno Hatta. Perjalanan Syeikh menyebar di seluruh penjuru yaitu termasuk Jakarta, Bogor, dan Sulawesi Selatan.

Ada dua sumber yang mengatakan bahwa Jama'ah Annazir adalah berasal dari daerah Palopo tepatnya di tanah Luwu. *Pertama* yaitu dari keterangan pihak Birokrasi Kelurahan Romang Lompoa dimana Jama'ah Annazir berada, menyatakan bahwa awalnya Jama'ah Annazir berada di daerah Palopo Sulawesi Selatan, kemudian pada tahun 1998 mereka mendapat penolakan dari pemerintah Palopo tersebut, hingga pada tahun 1998 mereka hijrah ke daerah Kelurahan Romang Lompoa, Bontomarannu, Gowa, Sulawesi Selatan³. *Kedua*⁴ yaitu disalah-satu karya mahasiswa Pasca Sarjana (S2) IAIN Walisongo Semarang mengatakan bahwa jama'ah ini berawal dari tanah Luwu, kemudian

¹<http://akuindonesiana.wordpress.com/2008/08/04/mui-majelis-ulama-indonesia-menegaskan-bahwa-an-nazir-masih-bebas-dari-sebutan-sesat-dan-menyesatkan>. diakses pada 3 oktober 2011

² Hasni, *Pandangan Jama'ah Annazir dalam menentukan awal bulan Qomariyah menurut tinjauan Astronomi*, Tesis, program magister IAIN Walisongo: Semarang, loc cit, hlm 84

³<http://arowelitenggara.wordpress.com/2008/08/05/144>. diakses pada tanggal 3 agustus 2011 jam 10. 40

⁴Hasni, *Pandangan Jama'ah Annazir dalam menentukan awal bulan Qomariyah menurut tinjauan Astronomi*, Tesis, program magister IAIN Walisongo: Semarang, loc. it hlm 91

karena adanya stagnasi stagnasi dari pemerintah dan masyarakat di sana mereka mulai terusir, dan puncaknya ketika Pemerintah Daerah (PEMDA) memberhentikan semua aktivitas Jama'ah Annazir dengan berbagai pertimbangan. Hal diatas wajar terjadi mengingat perjalanan Syeikh Syamsur yang menyebar kemana mana.

Setelah terusir dari Palopo Jama'ah Annazir berpindah ke Mawang, Gowa, Sulawesi Selatan yaitu tepatnya di tepi danau Mawang di belakang Sekolah Tinggi Tekhnik Pertanian (STTP) Mawang, Gowa, Makasar. Jama'ah Annazir di sini teroganisir oleh Abah Rangkah, mereka hanya sebatas berbeda tentang kepercayaan saja dengan masyarakat sekitar, dan selain itu seperti kegiatan-kegiatan sosial mereka selalu bersama dengan masyarakat sekitar.

Keberadaan mereka di Mawang dipercayai sebagai *kehendak Tuhan*. Mawang dan gunung Bawa Karaeng merupakan tempat berkumpulnya para wali, dan sekarang para wali tersebut masih belajar di sekitar sana, dan juga danau Mawang dipercayai sebagai tempat paling Timur, dan di belahan Timur inilah yang dipercayai di mana Imam Mahdi akan turun kembali.

Ajaran Jama'ah Annazir banyak diklaim sebagai ajaran yang sesat dan juga sering kali dihakimi sebagai aliran yang sesat. Banyak

masyarakat yang menganggap jama'ah ini sebagai jama'ah yang menyalahi ajaran Islam.⁵

Hal yang ironis dengan pernyataan di atas bahwa ketika penulis langsung melakukan penelitian di Makasar di bulan Juli 2011, bahwa ajaran jama'ah ini sudah menyebar hampir di seluruh nusantara, seperti Bogor, Jakarta, Yogyakarta, Medan, dan lain sebagainya. Hingga kini Jama'ah Annazir semakin bertambah di seluruh nusantara, hal ini yang menjadi kebahagiaan mereka karena sebagai kaum penegak hukum hakam Allah di muka Bumi ini. Inilah yang bisa kita jadikan sisi positif dari jama'ah ini yaitu bisa diterima oleh beberapa persen masyarakat di belahan nusantara, dan ini yang perlu kita teliti penyebab dan alasan kau minoritas ini.

Adapun pada pembahasan ini penulis akan menambahkan sedikit tentang keberadaan Jama'ah Annazir yang di kota Bogor. Tersebar nya Jama'ah Annazir ke seluruh penjuru nusantara salah satunya disebabkan oleh perjalanan dakwah Syekh Syamsur Madjid yang sangat variasi dan kota Bogor merupakan salah satu kota yang dilalui sang Imam dalam menyebarkan ajarannya.

Di Bogor Jama'ah Annazir dipimpin oleh Ir. H. A. Juanda yang tinggal di sekitar komplek Indraprasta di jalan Sutirangen IX No. 6 Bogor. Abah Juanda mempunyai beberapa pengikut ajaran Jama'ah

⁵Pendapat ini saya dapat ketika saya mengetahui keberadaan Jama'ah ini pertama kali dari seorang dosen ilmu falak yaitu Ahmad Izzuddin yang mengatakan banyak pendapat yang sedemikian.

Annazir, akan tetapi mereka belum sebanyak Jama'ah Annazir di Gowa, Makasar.

Selain itu mereka juga tinggal di sekitar masyarakat lainnya (non Annazir), dan mereka juga mempunyai hubungan sosial yang tinggi dengan masyarakat lainnya, hal ini sebagaimana yang ada di kalangan Jama'ah Annazir Makasar.

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa menurut Jama'ah Annazir bahwa Annazir adalah yayasan dan bukan sebuah aliran keagamaan,⁶ Annazir didirikan sebagai yayasan yang terbuka bagi setiap orang yang ingin mempelajarinya, akan tetapi sebelum memasuki ajaran ini, setiap orang harus mengikuti pembaitan yang resmi, hal ini karena menurut Jama'ah Annazir bahwa bai'at adalah dasar utama untuk menjadi seorang muslim yang aman dan siap *samikna wa atha'na* kepada imam atau panglimanya. Bai'at merupakan syarat utama bagi setiap orang yang hendak memasuki ajaran Jama'ah Annazir.

Di dalam ajaran Jama'ah Annazir, ada beberapa hal yang berbeda dengan ajaran Islam pada umumnya, antara lain:

a. Ajaran

Dalam hal pelaksanaan ibadah fardhu, ada beberapa hal yang berbeda dengan ajaran Islam pada umumnya, diantaranya tentang pelaksanaan ibadah puasa yang berhubungan dengan metode

⁶Dijelaskan oleh ustadz Arif dan panglima Jama'ah Annazir ustadz Rangkah bahwa sebutan aliran seringkali diberikan kepada sebuah kelompok masyarakat yang menyeleweng dari ketentuan umum, dan Annazir tidak seperti itu. Wawancara ustadz Arif dan Ustadz Rangkah pada 27 Juli 2011 di tepi danau Mawang .

penentuan awal bulan Kamariyah dan pelaksanaan Salat yang berhubungan dengan penentuan awal waktu masing-masing ibadah Salat.

Pertama mengenai awal bulan Kamariyah. Mereka mempercayai bahwa awal bulan Kamariyah bisa dilihat dengan mata batin, dan pengetahuan tentang itu langsung diberikan oleh Allah SWT kepada sang imam yang diakui sebagai Pemuda Bani Tamim.

Kedua tentang awal waktu Salat. Tentang waktu Salat mereka memahami bahwa ada 3 waktu pelaksanaan Salat untuk lima macam Salat fardhu. Yaitu di waktu siang, malam, dan fajar.

b. Ideologi

Dalam hal ideologi ada beberapa hal yang berbeda dengan ideologi agama Islam secara umumnya, antara lain:

Pertama tentang Bai'at. Di paragraf sebelumnya sudah dijelaskan bahwa menurut mereka ba'iat adalah satu hal yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan bagi setiap orang yang hendak memasuki serta mempelajari ajaran Jama'ah Annazir. Setelah melaksanakan prosesi Bai'at, maka seseorang harus mengucapkan dua kalimat Syahadat, yang bunyinya penulis tidak mengetahui lantaran menurut mereka syahadat hanya boleh diketahui dan diucapkan oleh orang yang hendak mempelajari ajaran mereka dan benar-benar mengabdikan diri dengan setiap imam dan panglima mereka.

Kedua kepercayaan tentang kehadiran Imam Mahdi. Mereka mempercayai bahwa sebelum zahirnya Imam Mahdi maka akan ada pemula zamannya. Ada seorang Pemuda Bani Tamim atau sering disebut dengan Pemuda Tamim yang akan memegang bendera-bendera panji kebajikan Imam Mahdi. Hal ini selaras dengan penjelsan Nabi Muhammad SAW tentang peristiwa yang akan terjadi di akhir zaman adalah akan munculnya Bani Tamim beserta jama'ahnya akan menyiapkan kemunculan Imam Mahdi pada akhir zaman nanti. Bani Tamim adalah salah satu cabang dan Kabilah Quraisy yakni pemuda yang dikatakan akan menyerahkan panji-panji Hitam kepada Imam Mahdi, dengan kata lain perjuangan Pemuda Bani Tamim dan Imam Mahdi berkaitan erat dan sambung-menyambung. Pemuda Bani Tamim iBarat switch, sedangkan Imam Mahdi sebagai lampunya. Apabila switch tidak ditekan maka lampu tidak akan menyala. Artinya Imam Mahdi belum akan 'zahir' bila Pemuda Bani Tamim belum membuat tapaknya.

Pendapat Ibnu Khaldun tentang Imam Mahdi sebagai berikut:

Kebenaran yang mesti diketahui oleh seseorang ialah tiada tokoh agama atau kuasa politik yang boleh benar-benar berjaya, melainkan tokoh atau kumpulan itu merasakan wujudnya sokongan kepada cita-cita agama dan politik, dan mempertahankannya daripada orang-orang yang menolaknya. Juga sehingga Tuhan akan menguruskan hal mereka itu. Kami telah menyebutkannya sebelum ini, dengan bukti-bukti yang tepat, yang kami bentangkan kepada pembaca. Kumpulan yang merasakan sedemikian adalah dari kalangan anak-anak Fatimah dan Bani Abu Talib, yaitu dari kalangan kaum Quraisy, yang sudah tiada lagi di mana-mana pun. Pengecualian hanya diberi

kepada sisa-sisa keturunan Abu Talib - Hasani, Husaini, dan Jaafariah di Hijaz, di Makkah, al-Yanbu', dan Madinah. Mereka telah berpecah ke serata kawasan dan coba menguasainya. Mereka kini menjadi golongan Badwi. Mereka mendiami dan memerintah di tempat-tempat terpencil dan mengeluarkan fatwa-fatwa yang jauh menyeleweng. Bilangan mereka mencecah beberapa ribu orang sahaja. Jika benarlah bahawa Mahdi itu akan zahir, inilah satu-satunya cara propaganda untuk membuatnya benar-benar zahir. Dia mestilah salah seorang dari mereka, dan Allah mestilah menyatukan mereka untuk menjadi pengikutnya, sehingga dia mempunyai cukup kekuatan dan kumpulan pengikut untuk menambahkan kejayaannya, sekali gus menggerakkan rakyat menyokongnya. Satu cara lain - seperti yang dilakukan oleh Bani Fatimiah yang menyebarkan fahaman (tentang al-Mahdi) kepada seluruh rakyat di mana-mana jua, tanpa sokongan daripada pengikut dan juga kekuasaan, yang amat bergantung hubungannya dengan Keluarga Nabi Muhammad SAW - tidak akan diterima atau berjaya, untuk menyatakan sebab-sebab yang kami sebutkannya terdahulu.⁷

Pemuda Bani Tamim merintis jalan kemudian disambung oleh Imam Mahdi yang akan menegakkan ummat. Perjuangan dua orang pemimpin ini seperti perjuangan Nabi Harun as. dan Nabi Musa as, yakni berjuang bersama dalam satu zaman dengan metode yang sama. Kalau diibaratkan orang yang sedang membangun rumah maka Pemuda Bani Tamim adalah orang yang membangunkan pondasi rumah itu, dan untuk membangun rumah yang kokoh tentulah pondasinya harus kuat maka Imam Mahdi bertugas membangun rumah tersebut serta melengkapinya dengan dinding, atap, pintu, jendela, lantai, dan sebagainya.

⁷Diambil dari sebuah artikel yang diambil dari sebuah buku, Imam Mahdi, *Rahasia Kegemilangan Umat Islam pada Zaman Modern*, Ustadz Hawari bin Abdul Malik., lihat <http://bani tamim/16962. HTML>. diakses pada 9 agustus 2011

Nabi Isa as berperan untuk menyempumakan rumah itu, mengisi dengan perabot, menata, serta menghiasinya dengan seindah mungkin, demikianlah gambaran peranan tiga orang pemimpin besar kurun ini.

Mengingat pentingnya peranan Pemuda Bani Tamim, maka sudah sepatutnya umat Islam berusaha mencarinya agar mendapatkan kebenaran di dalamnya serta ikut berperan dalam perjuangannya, dengan tujuan akan mendapat keselamatan dan kejayaan di dunia dan di akhirat.⁸

Menurut Jama'ah Annazir tentunya bahwa Pemuda Bani Tamim sudah turun sebagai pemula Imam Mahdi yang akan turun di akhir zaman nanti. Pemuda Bani Tamim turun di belahan dunia yang paling Timur, tepatnya di tepi danau Mawang Sulawesi Selatan, dan mereka mempercayai bahwa keberadaan di tepi danau Mawang adalah kehendak Allah SWT yang sudah memilih tempat special buat pengabdian para pengikut Bani Tamim.

Ada beberapa sifat Pemuda Tamim yang dijelaskan di salah satu situs internet yang ditulis pada tanggal 16 Februari 2007 yaitu:⁹

1) Namanya adalah Syuaib bin Shaleh.

Hal ini sesuai dengan perkataan Ammar bin Yasir RA :

” pembawa panji panji Al-Mahdi adalah Syuaib bin Saleh”

⁸http://permata-akhirzaman.blogspot.com/2007/01/pemuda-bani-tamim-perintis-jalan-imam_05.html. diakses pada 3 oktober 2011

⁹<http://pemudabanitamim-admin.blogspot.com/> yang diakses pada 9 Agustus 2011 di Semarang

Nama ini adalah bukan nama asli, namanya diambil karena dia dari bangsa yang kecil dan dengan akhlak yang salehnya, akan tetapi sifat pertama ini masih mendapatkan kontroversial.

2) Dia berketurunan dari Bani Tamim

Yaitu suatu Bani Arab Quraisy, dari keturunan Sayidina Ali, yang hari ini kebanyakan tinggal di Palestina dan Jordania. Tetapi dia lahir bukan di kedua tempat itu, Bani Tamim itu bukanlah merupakan suatu golongan atau kaum yang besar. Golongan ini hanyalah satu bani yang kecil dan tidak ramai.

Bani Tamim yang ini adalah sebagian dari Ahlul Bait karena Sayidina Ali adalah salah seorang anggota Ahlul Bait¹⁰

3) Dia memakai Sorban Biru.

Pernyataan ini bukan datang dari hadis Nabi SAW atau dari tabiin, tetapi datang dari ramalan Nostradamus (seorang peramal bangsa Perancis) oleh karena itu ramalan ini boleh dijadikan sebagai sumber tambahan saja bukan untuk dipercayai, apalagi untuk diyakini walaupun mungkin benar.

Pernyataan dari Nostradamus tentang pemakaian sorban berwarna Biru ketika lahirnya Putra Bani Tamim ini berkaitan dengan mendapat kekuasaan di dunia sebelah Timur, dalam artian sorban warna Biru itu dipakainya ketika beliau mula-mula

¹⁰ Tentang siapakah Ahlul ba'it, masih banyak yang berbeda pendapat. Ada yang mengatakan bahwa ahulul bait itu adalah keluarga Rasulullah SAW. , ada juga yang mengatakan ahulul bait adalah semua keturunan Abdu Manaf, ada juga yang mengatakan semua keturunan Syaidina Ali dengan Fatimah, dan semua keturunan Abdul Muthalib .

mendapat kuasa di negeri sebelah Timur, dan mungkin begitulah yang dimaksudkan sorban Biru oleh Nostradamus

- 4) yang dipercayai oleh Jama'ah Annazir dia selalu memakai celak
- 5) Senantiasa menggunakan tongkat

c. Fisik

Dari sisi fisik mereka memakai pakaian dan kostum yang berbeda dengan umat Islam secara umumnya. Hasil penelitian penulis Juli 2011 belakang ini mereka memakai pakaian yang Hitam dan terkadang ada jubah berwarna Putih, sorban dengan rambut pirang¹¹ warna Kuning, dan yang perempuan memakai cadar yang lebar.¹²

Imam Mahdi dipercayai akan turun pada tahun 2011 sebagai akhir zaman, dan Pemuda Bani Tamim sudah turun dengan wujud Kahar Muzakkar sebagai pemula berdirinya Jama'ah Annazir, dan berada di belahan Bumi paling Timur yaitu di tepi danau Mawang di belakang STTP Gowa Sulawesi Selatan.

Secara umum Ustadz Syafi' mengatakan bahwa dalam Jama'ah Annazir masih banyak perbedaan-perbedaan dengan ajaran Islam biasanya. Adanya beberapa perbedaan dengan ajaran Islam secara umumnya membuat Jama'ah Annazir diklaim sebagai aliran sesat. Akan tetapi mereka tetap tidak dikatakan sebagai aliran sesat oleh

¹¹ Hasni, *Pandangan Jama'ah Annazir dalam menentukan awal bulan Qomariyah menurut tinjauan Astronomi*, Tesis, program magister IAIN Walisongo: Semarang, op cit, hlm 95

¹²Penjelasan ini dikemukakan oleh Aba Rangka ketika menjelaskan kepada penulis di tepi Danau Mawang bulan juli lalu bahwa Jama'ah Annazir ini adalah kelompok islam yang senantiasa mengikuti Nabi Muhammad SAW termasuk menggunakan senjata. Seperti pedang dan tongkat. Demikian beberapa sifat bani Tamim yang dipercayai oleh banyak masyarakat selama ini.

MUI, hal ini dengan beberapa alasan diantaranya bahwa mereka tetap mengakui Allah sebagai pencipta dan Nabi Muhammad sebagai junjungan mereka.

Beberapa alasan lain yang diungkapkan oleh Ustadz Lukman didampingi oleh panglimanya Abah Rangkah, diantaranya:

Pertama misi Annazir menegakkan hukum Allah, karena menurut Lukman pada saat ini hukum Allah dan Rasulullah jarang sekali ditegakkan, oleh karena itu sudah sepantasnya ajaran Annazir tidak diklaim sesat.

Kedua Annazir masih mengakui Nabi Muhammad sebagai Rasulullah

Ketiga Annazir tetap melaksanakan ibadah-ibadah fardu seperti Salat, Puasa, dan Haji, dan lain sebagainya.¹³

Selain diukur dari kriteria diatas, Jama'ah Annazir tidak disebut sesat dan menyesatkan berdasarkan 10 kriteria sesat menurut MUI, yaitu:¹⁴

- 1) Masih melaksanakan rukun iman dan rukun Islam
- 2) Mempunyai akidah sesuai al Qur'an dan Hadis
- 3) Meyakini al Qur'an sebagai wahyu terakhir
- 4) Mengakui autentisitas dan kebenaran al Qur'an
- 5) Menafsirkan ayat al Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir

¹³ Hal ini dijelaskan oleh Lukman, lihat akuindonesiana.wordpress.com/2008/08/04/mui-majlis-ulama-indonesia-menegaskan-bahwa-an-nazir-masih-bebas-dari-sebutan-sesa-dan-menyesatkan/

¹⁴ Isamujid.wordpress.com/sepuluh-kriria-sesat-mui/

- 6) Mengakui kedudukan Hadis nabi Muhammad sebagai sumber ajaran Islam
- 7) Menghormati dan mengakui nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir
- 8) Mengakui dan tidak melecehkan nabi dan rasul
- 9) Mempercayai ajaran Islam dan tidak merubah yang sudah ditetapkan oleh syari'at
- 10) Tidak mengkafirkan sesama muslim dengan dalil yang tidak jelas

2. Tokoh-Tokoh Pendiri Dan Penyampai Ajaran Jama'ah Annazir

a. Sang Kahar Muzakkar

Abdul Kahar Muzakkar secara bahasa terdiri dari tiga yaitu Abdul, Kahar, dan Muzakkar. Abdul artinya *hamba*, kahar artinya *Tuhan yang gagah perkasa*, dan Muzakkar artinya *jantan*. Jadi, Abdul Kahar Muzakkar berarti *Hamba Tuhan yang bersifat jantan*. ” Kira-kira begitulah watak dan kepribadian Abdul Kahar Muzakkar. Sebuah pemahaman sekaligus penyerahan diri pada nilai-nilai Islam yang ditunjukkan oleh seorang pejuang.

Abdul Kahar Muzakkar ada pula yang menuliskannya dengan nama Abdul Qahhar Mudzakkar lahir di Lanipa, Kabupaten Luwu, 24 Maret 1921 dan meninggal 3 Februari 1965 pada umur 43 tahun; nama kecilnya *Ladomeng* adalah seorang figur karismatik dan legendaris dari tanah Luwu, yang merupakan pendiri Tentara Islam Indonesia di

Sulawesi. Dia adalah seorang prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang terakhir berpangkat Letnan Kolonel atau *Overste* pada masa itu.¹⁵

Kahar Muzakkar memiliki seorang istri yang bernama Susana Corry Van Stenus, dan menikah pada 1947 di Klaten, Jawa Tengah. Corry akrab dipanggil *mami*. Mami meninggal pada 1 april 2006 di kediamannya di jalan Raya Parung Bingung sekitar jam 05:00 WIB beberapa saat setelah melaksanakan Salat Subuh.

Selama hayatnya, Mami Corry setia mendampingi suaminya Kahar Muzakkar yang merupakan pimpinan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) di Sulawesi Selatan. Dan oleh para pengikut Kahar Muzakkar Mami dikenal sebagai Srikandi dari Sulawesi, hal ini karena Corry sangat berjasa dalam mendampingi sang suami, dia memimpin Gerakan Wanita Islam (Gerwais) yaitu salah satu organisasi dibawah naungan PRRI.¹⁶

Seminggu sebelum pemberontakan PRRI berakhir, menurut kabar bahwa Kahar Muzakkar menceraikan Corry, dia meminta agar Corry keluar dari hutan menuju ke arah Selatan, sementara Kahar Muzakkar melanjutkan gerilya menuju tenggara.¹⁷

¹⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Kahar_Muzakkar. diakses pada 3 oktober 2011

¹⁶<http://teguhtimur.com/2006/04/01/sepenggal-kahar-muzakkar-di-parung-bingung>. diakses pada 3 oktober 2011.

¹⁷<http://teguhtimur.com/2006/04/01/sepenggal-kahar-muzakkar-di-parung-bingung>. diakses pada 3 oktober 2011, ibid

Corry dan empat anak hasil perkawinannya dengan Kahar Muzakkar mengetahui kabar kematian Kahar dari pamflet yang disebarakan pemerintah Republik Indonesia.

Selain menyampaikan kabar kematian Kahar Muzakkar, dalam pamflet yang disebarakan dari udara itu pemerintah Republik Indonesia juga meminta agar para pengikuti Kahar Muzakkar meletakkan senjata dan kembali ke pangkuan Republik Indonesia.

Dalam wasiatnya Corry meminta agar jenazahnya digotong saat menuju pemakaman, dan puluhan orang bergantian menggotong jenazah Corry menuju tempat peristirahatan terakhir yang berada sekitar dua kilometer dari rumahnya. Liang lahat Corry tertutup bersamaan dengan alunan azan yang terdengar dari masjid di dekat TPU Parung Bingung.

18

Kahar Muzakar bukanlah sosok asing bagi pemerintahan Sukarno. Laki-laki kelahiran Palopo yaitu sebuah kota kecil di dekat Teluk Bone, Sulawesi Selatan itu sebenarnya ikut mengawal kemerdekaan Republik Indonesia.

Kahar yang sejak usia muda merantau ke Pulau Jawa ikut mengawal pidato bersejarah Sukarno pada 19 September 1945 di Lapangan Ikatan Atletik Djakarta (Ikada) yang kini dikenal sebagai Lapangan Banteng di seberang kompleks Departemen Keuangan.

¹⁸Ibid

Kahar Muzakkar juga berperan penting setelah pemerintahan Republik mundur ke Yogyakarta. Murid Panglima Besar Jenderal Sudirman ini ikut bertarung mengusir Belanda yang masuk ke Yogyakarta pada Agresi Militer Pertama (1947) dan Agresi Militer Kedua (1948), dia juga berperan saat menghadapi pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun, September 1948.

Setidaknya ada dua alasan utama mengapa Kahar Muzakkar angkat senjata dan melawan Soekarno yang sebelumnya dia bela. *Pertama*, dia tidak bisa menerima perlakuan pemerintah terhadap anak buahnya yang tergabung dalam Brigade Hasanuddin, tidak semua dari mereka diterima sebagai anggota TNI, walaupun telah berjuang untuk Republik Indonesia. *Kedua*, yang lebih fundamental adalah kecenderungan Sukarno menerima ideologi komunis.

Pada 7 Agustus 1953, saat Republik Indonesia masih berusia 8 tahun, Kahar Muzakkar menyatakan bergabung dengan Darul Islam /Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang dipimpin Kartosuwiryo di Jawa Barat, dan 10 tahun kemudian dia mendeklarasikan dirinya sebagai Khalifah Republik Persatuan Islam Indonesia (RPII).¹⁹

Pada tanggal 7 Agustus 1953 dia memproklamkan Sulawesi Selatan menjadi bagian dari Negara Islam Indonesia (NII), dan proklamasi ini adalah awal dari babak baru perjuangan Abdul Kahar Muzakkar. Gerakan yang diusungnya ini mendapat simpati dari rakyat,

¹⁹Ibid

bahkan kemudian, banyak anggota TNI yang disertir dan melarikan diri masuk hutan dan bergabung bersama NII Sulawesi Selatan.

Pada 1963 Kahar mengutus Corry menemui Sukarno di Jakarta, dalam perjalanan itu Corry yang ditemani anak bungsu mereka, Abdullah, membawa sepucuk surat dari Kahar Muzakkar untuk Sukarno.

Di dalam surat itu Kahar Muzakkar menyatakan dirinya bersedia menyerah dan kembali ke pangkuan RI dengan dua syarat. *Pertama*, Sukarno membubarkan PKI. *Kedua* Soekarno harus menetapkan Ketuhanan sebagai asas Negara. Akan tetapi Sukarno memilih tak memenuhi permintaan itu.

Corry pun kembali ke belantara Sulawesi, dalam perjalanan pulang dia sempat ditahan Pangdam XIV /Hasanuddin Kolonel Muhammad Jusuf di Makasar. Hasan putra sulung pasangan Kahar dan Corry berdiri di samping makam ibunya yang masih merah basah pada tanggal 1 april 2006 yang lalu mengatakan.

“Ibu kami adalah wanita yang berjasa pada bangsa dan negara,” katanya.

Kahar Muzakkar membentuk PRRI pada tahun 1950 karena ketidak puasannya kepada pemerintah pusat. Pemberontakan yang terjadi dimana-mana menyusul kesenjangan yang sangat mencolok antara pusat dengan daerah. Pada saat itu Kahar Muzakkar membrontak bersama SM Kartosuwiryo yaitu pimpinan Darul Islam

(DI) atau Tentara Islam Indonesia (TII), sehingga mereka mengakhiri pemberontakan mereka dengan kematiannya pada 3 Februari 1965.

Pemberontakan Kahar Muzakkar tumpas di tangan Operasi Kilat, pada 3 Februari 1965 dan akhirnya dia ditembak mati di tepi sungai Lasolo, Sulawesi Tenggara. Dalam situs resmi pusat sejarah TNI disebutkan bahwa sebelum memberontak, pemerintahan Bung Karno mengutus Letkol Kahar Muzakkar untuk menghadapi Kesatuan Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) yang terdiri dari bekas laskar yang ikut berperang sepanjang revolusi fisik.²⁰

Tetapi Kahar belakangan menuntut agar KGSS dijadikan Brigade Hasanuddin di bawah pimpinannya, dan tak lama kemudian dia menyatakan bergabung dengan gerakan Darul Islam /Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang dipimpin Kartosuwiryo di Jawa Barat.²¹

Untuk menghentikan gerakan Kahar Muzakkar pemerintah menempuh dua cara yaitu, *Pertama* melancarkan operasi milite dan *Kedua*, menawarkan Amnesti dan Abolisi kepada anggota DI/TII yang mau menghentikan pemberontakannya.²²

Pada 21 Oktober 1961 Kahar Muzakkar mengirim utusan untuk bertemu dengan Panglima Kodam XIV/Hasanuddin yaitu Kolonel Muhammad Jusuf. Tak lama kemudia kedua pihak yang bertikai menggelar pertemuan di Bonepute, sebelah Selatan Palopo. Disebutkan bahwa dalam pertemuan itu Kahar Muzakkar

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

²² ibid

menyampaikan keikhlasan, keinsyafan dan kepatuhannya terhadap kebijaksanaan pemerintah dalam masalah penyelesaian keamanan dan penyaluran anggota DI /TII. Ternyata Kahar Muzakkar mengingkari janjinya, pertemuan itu tidak lebih dari suatu siasat untuk mencegah kehancuran DI /TII dengan taktik mengulur-ulur waktu. Begitulah perjalanan Kahar Muzakkar hingga tahun 2006 dia meninggal di Jakarta.

b. Kyai Syamsur Madjid

Kyai Syamsur Madjid adalah seorang da'i di Malaysia²³, dan beliau adalah seorang putra dari Pekan Baru tepatnya di daerah Dumai. Jama'ah Annazir mempercayai Kyai Syamsur Madjid adalah seorang *Khahar Muzakkar*. Kyai Syamsur lahir di daerah Lampa Kabupaten Luwu 24 maret tahun 1921 dan meninggal pada 3 Februari 1965, atau tepatnya ketika beliau berumur 43 tahun.

Sumber lain mengatakan bahwa KH Syamsuri Madjid atau sering disebut dengan sebutan Abah Batam alias Syech Muhammad Al Mahdi Abdullah sebagai Pimpinan pertama Majelis Zikir An-Nadzir (Annazir) meninggal dunia di Jakarta Sabtu, 12 Agustus 2006 pukul 14:53:55 yaitu di usia 83 tahun dan dimakamkan di Pondok Pesantren An-Nadzir Dumai²⁴. Pendapat kedua ini dihubungkan dengan pemahaman bahwa beliau mempunyai ke Gaiban yang ke tiga. Dan

²³Ibid

²⁴<http://annadzir.blogspot.com/2009/02/mengenal-jamaah-nadzir-ditulis-oleh-Arowelitenggara-5-agustus-2008>. Di akses pada 3 oktober 2011.

tentang perjalanan sang Kyai sebenarnya sudah dijelaskan sekilas di bab satu sebelumnya.²⁵

Ketika masa kecilnya beliau sering dipanggil Ladomeng, beliau juga dikenal sebagai seorang figur yang karismatik dan legendaris dari tanah Luwu. Beliau juga merupakan pendiri Himpunan Tentara Islam (HTI) di Sulawesi Tenggara, selain itu beliau juga seorang Tenaga Nasional Indonesia (TNI) yang terakhir berpangkat Letnan Kolonel.²⁶

Pada masa itu beliau dikenal sebagai seorang pembangkang oleh kabinet pemerintahan Soekarno Hatta dan sering diincar untuk ditangkap. Setelah keluar dari TNI pada tahun 1950-an beliau memimpin para bekas Gerilyawan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang kemudian mendirikan Tentara Islam Indonesia (TII) dan bergabung ke dalam Daarul Islam hingga dikenal dengan nama DI / TII di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.²⁷

Pada tanggal 3 Februari 1965 melalui Operasi tentara beliau tertembak mati dalam pertempuran antara Pasukan TNI, banyak orang mengatakn bahwa beliau ditembak oleh Kopra 2 Sadeh yaitu salah-satu anggota Batalyon Kujang 330 / Siliwangi di tepi sungai Lasal Sulawesi Tengah.

Dalam Tesis Husni dikatakan bahwa makam Kahar Muzakkar ini berada di KM 1 jalan Raga Kendari, akan tetapi kisah lain

²⁵ Hasni, *Pandangan Jama'ah Annazir dalam menentukan awal bulan Qomariyah menurut tinjauan Astronomi*, Tesis, program magister IAIN Walisongo: Semarang, op cit hlm 9

²⁶ Ibid

²⁷ Hasni, *Pandangan Jama'ah Annazir dalam menentukan awal bulan Qomariyah menurut tinjauan Astronomi*, Tesis, program magister IAIN Walisongo: Semarang, **Loc.It** Hlm 84.

mengatakan bahwa yang tertembak bukan beliau tapi penjaga kebun beliau.²⁸

Pada tahun 1998 beliau melakukan banyak perjalanan dakwa ke berbagai daerah di Indonesia termasuk Sulawesi Selatan. Khususnya masyarakat Luwu mengenal Kyai Syamsur Madjid sebagai seorang pemuda yang pintar dan bijaksana hingga banyak orang yang membentuk komunitas sebagai pengikutnya yaitu komunitas komunitas Annazir, dengan praktikum ritualnya bernama *Majlis Zikir an-nazir Latif Akbar*.²⁹

Kyai Syamsur dikenal sebagai pemuda dan Kyai Gaib. Ada beberapa bukti kegaibannya yaitu³⁰:

Pertama ketika beliau masih kecil, yang terlahir sebagai bayi yang kembar, kemudian ketika berumur 5 tahun hilang satu. Dan dipercaya oleh Jama'ah Annazir bahwa di akhir zaman nanti beliau akan turun kembali (yang hilang) dengan sosok Imam Mahdi. *Kedua* Jama'ah Annazir mempercayai bahwa setelah Syekh Muhammad al-Mahdi Abdullah meninggal pada tahun 1965 akan muncul lagi dengan nama Kahar Muzakkar. *Ketiga* berumur 40 tahun ada kegaiban yang muncul kembali yaitu pada tahun 1998 dengan nama Kyai Syamsur Madjid. *Keempat* pada tahun 2011 beliau akan muncul lagi dengan nama al-Mahdi.

²⁸<http://annadzir.blogspot.com/2009/02/mengenal-jamaah-nadzir-ditulis-oleh-Arowelitenggara-5-agustus-2008>. Di akses pada 3 oktober 2011, loc. It

²⁹Ibid

³⁰Ibid

Hal keempat tersebut bertepatan dengan adanya pembai'atan di Makkah yang bertepatan dengan hari Jum'at dan hari Sabtu. Kemudian dipercayai dengan tanda bahwa kehidupan dunia akan segera berakhir. Tahun sekarang inilah yang dipercayai bahwa di belahan bumi Timur ada sosok Imam Mahdi yang sudah turun dengan para wali belajar degannya.

Ketika Kyai Syamsur meninggal, kedudukan yang tertinggi dalam organisasi Jama'ah Annazir disebut *Panglima*, dan itu adalah ustadz (Abah) Rangkah. Ustadz Rangkah dipahami sebagai pengganti Kyai Syamsur karena menurut mereka bahwa itu adalah langsung ditunjuk oleh Kyai Syamsur dengan kriteria pemberani, periksa, cerdas, dan bijaksana. Selain itu sebelum wafatnya yaitu ketika sedang dakwa di hotel Delta beliau berwasiat bahwa Abah Rangkah yang menggantikannya.³¹

c. Abah Rangkah

Abah Rangkah sering dipanggil juga dengan sebutan **Ustadz Rangkah** atau sering dipanggil dengan panggilan Abah, adalah seorang pengikut Syeikh Syamsur Madjid yang ketika sepeninggal beliau ditunjuk sebagai pengganti Syeikh Syamsur Madjid sebagai pimpinan Jama'ah Annazir dalam melaksanakan tugasnya. Pimpinan dalam jama'ah Annazir ini sering disebut dengan sebutan panglima.

³¹ Ibid

Selain ditunjuk langsung oleh Syeikh Syamsur, Abah Rangkah juga dinilai memenuhi kriteria seorang pemimpin bagi Jama'ah Annazir, yaitu gagah, perkasa, kuat, dan pemberani.

Awalnya Abah Rangkah hanya merupakan salah satu pengikut yang selalu menta'ati perintah dari sosok Kahar Muzakkar. Hingga dengan keta'atannya beliau ditunjuk untuk menggantikan Kahar Muzakkar dalam menjalankan ajaran Islam murni dari jama'ah annazir, demikianlah yang dikatakan oleh ustadz Arif Tani ketika diwawancarai bulan Juli 2011 tahun lalu.

Jama'ah Annazir di Makssar mempercayai bahwa Abah Rangkah merupakan pimpinan Jama'ah Annazir umumnya di seluruh Nusantara dan khususnya di daerah Mawang dan sekitarnya. Dalam membuat kebijakan dia lah sebagai patoka pemutus keputusan seperti dalam hal penentuan awal bulan Kmariyah, awal waktu sholat, pembai'atan dan lain sebagainya.

Ustadz Rangkah juga pernah menjelaskan bahwa sebelum mempelajari ajaran Jama'ah Annazir dia juga pernah bergabung dengan Muhammadiyah. Kemudian dia mempercayai kebenaran sudah muncul ketika dia masuk ke Majelis Annazir hingga sekarang.

d. Ustadz Juanda

Ustadz Juanda adalah seorang pengikut Jama'ah Annazir yang hingga saat ini mengabdikan dirinya sebagai pemimpin Jama'ah Annazir di pemukiman di daerah Bogor.

Exisnya Jama'ah Annazir dipimpin oleh Abah Rangkah, akan tetapi menurut Ustadz Juanda ketika diwawancarai via telpon bulan Agustus 2011 tahun lalu bahwa antara dia (Abah Juanda) dan Abah Rangkah adalah sejajar. Dan dalam melaksanakan ajaran Jama'ah Annazir mereka selalu berbarengan walaupun terkadang ada sedikit perbedaan yang tidak terlalu prinsipil.

Ustadz Juanda dipercayai oleh Jama'ah Annazir sebagai sesosok pemimpin dan pemegang keputusan dalam pelaksanaan ibadah bagi Jama'ah Annazir di Bogor dan seluruh Jama'ah Annazir di Jawa dan di Sumatra.

3. Pemikiran Hisab Rukyah Jama'h Annazir

a. Penentuan Awal Bulan Kamariyah Menurut Jama'ah Annazir

Dalam penetapan awal bulan Kamariyah Jama'ah Annazir menggunakan metode hisab dan metode rukyah, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Hisab Jama'ah Annazir

Metode hisab jama'ah Annazir sebenarnya cukup singkat yaitu hanya dengan menggunakan angka 54

menit untuk menambahkan tenggang waktu terbit bulan setiap harinya.

2) Metode Rukyah Jama'ah Annazir

a) *Pengamatan Fase-Fase Bulan*

Fase-fase Bulan dalam konsep Jama'ah Annazir sama dengan konsep Astronomi sebagai keilmuan yang ilmiah. Fase Bulan terdiri dari Bulan penuh atau Bulan Purnama sampai dengan Bulan mati atau Bulan tanpa sinar.

Observasi Bulan Purnama kemudian menentukan kapan konjungsi akan terjadi. Purnama terkait dengan fajar sidik yang didahului oleh fajar katzib. Ketika pada saat fajar sidik dan pada saat tersebut terbit juga Bulan Purnama hal ini di definisikan oleh Ustadz Rangkah sebagai fajar di Barat dan **si** Timur³² dalam artian pada saat Bulan Purnama terjadilah dua fajar, karena pada saat tersebut betepatan dengan terbenamnya Matahari di Barat dan Bulan di Timur.

Ustadz Syafi' menerangkan bahwa apabila Bulan mendapati malam yaitu kurang lebih 54 menit, maka keesokan harinya bulan (dalam penanggalan) penuh habis sampai malam, akan tetapi apabila Bulan mendapati malam kurang lebih 27 menit, maka keesokan harinya akan terjadi

³²Husni, *Pandangan Jama'ah Annazir dalam menentukan Awal Bulan Qomariyah*, 2011, IAIN Walisongo : Semarang, op cit. hlm 99

perpisahan disiang hari, dan begitu juga apabila Bulan mendapati malam selama kurang lebih 14 menit, maka akan terjadi perpisahan kurang lebih pada jam 9, maka dengan keterangan tersebut bahwa wajar mereka terkadang mengakhiri Puasa mereka di pagi atau siang hari.

Dalam konsep Jama'ah Annazir habisnya fajar khazib merupakan tempat berpisahannya siang dan malam, dan hitungan waktu fajar kazib ini ditetapkan pada jam 5:25 (jam lima lewat dua puluh lima menit). Apabila Bulan terbit diperhitungkan terbit sebelum jam tersebut, maka keesokan harinya mereka masih melaksanakan ibadah Puasa sehari penuh, akan tetapi apabila terbitnya Bulan diperkirakan terjadi setelah jam tersebut, maka keesokan harinya akan terjadi perpisahan Bulan, dan mereka akan mengakhiri Ibadah Puasa mereka.³³

Keberadaan bulan pertama adalah tepat ketika umur Bulan berada dalam pertengahan. Hal ini dipedomani oleh Jama'ah Annazir atas dasar hukum sebagai berikut:

” Intailah bulan Ramadhan di bulan Sya’ban ”³⁴

Dasar hukum lain diungkapkan oleh Hasni dalam tesisnya adalah menurut Ustadz Hamzah (salah satu imam

³³Konsep 5:25 tersebut adalah menurut pemahaman mereka, dan bukan angka paten setiap daerah, akan tetapi selalu diperhitungkan pada posisi daerah tersebut. Konsep 5:25 tersebut adalah menurut pemahaman mereka, dan bukan angka paten setiap daerah, akan tetapi selalu diperhitungkan pada posisi daerah tersebut. hasil wawancara dengan ustadz Syafi' tanggal 27 Juli 2011 di salah satu pemondokan mereka di tepi danau Mawang belakang STTP Gowa.

³⁴ Mengutip perkataan langsung dari Abah Rangkah ketika wawancara, 26 Juli 2011, Gowa, Makassar

Jama'ah Annazir) ada Hadis lain yang menjadi landasan adalah Hadis Aisyah ” *untuk menentukan awal bulan "Ramadhan maka hitunglah mulai pertengahan Rajab"*

b) *Pengamatan Fenomena Alam*

Sudah menjadi pengetahuan masyarakat umum bahwa ciri khas jama'ah ini adalah memakai pakaian Hitam (jubah), rambut pirang, dan lain sebagainya. Hal tersebut salah-satu bentuk pemahaman mereka bahwa setiap organ tubuh manusia adalah sebagai miniatur dari Alam Semesta. Rambut sebagai miniatur hutan belantara, urat-urat sebagai miniatur sungai yang mengalir, dan lain sebagainya.³⁵

Hal tersebut juga diberlakukan pada pemahaman penentuan awal bulan Kamariyah. Penentuan awal bulan Kamariyah diumpamakan seperti orang yang hendak buang air besar, maka ketika seseorang hendak buang air besar maka ada tanda-tanda seperti sakit perut dan lain sebagainya dan begitu juga ketika awal bulan Kamariyah akan datang maka akan ada tanda-tanda yang mengawalinya seperti pasang terpuncak air laut, ada hujan yang disertai kilat dan angin, dan sebagainya. Maka ketika menjelang awal bulan Kamariyah semua masyarakat Annazir mengadakan pengamatan di pantai. Mereka biasa menanyakan kepada nelayan untuk mengetahui

³⁵Pemahaman tersebut dijelaskan dalam tesis Hasni. Panadangan jama'ah Annazir dalam menentukana awal 1 Ramadan, 1 syawal, 1 Dzulhijjah. 2011. pasca sarjana IAIN Walisongo: Semarang, hlm 102.

kapan puncak tertinggi pasang air laut akan terjadi, dan menanyakan kebenarannya.

c) ***Menerawang dengan Kain Hitam***

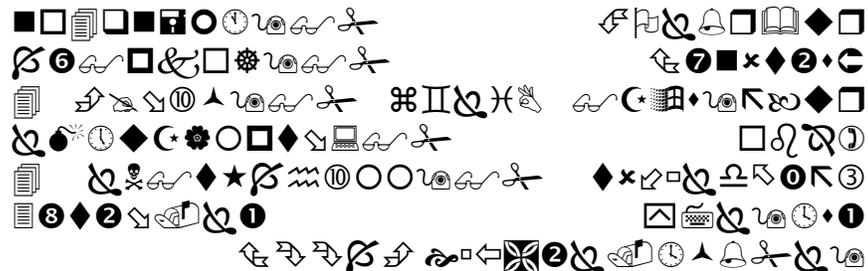
Selain dua metode diatas. Jama'ah Annazir juga menggunakan alat yaitu Kain Hitam untuk menentukan awal bulan Kamariyah. Caranya adalah ketika bulan berumur 26 hari dan menjelang 27, terawanglah bulan dengan kain Hitam tersebut.

Apabila ada garis-garis yang terlihat maka itu menandakan bahwa Bulan memang sudah tua, kemudian perhatikan ada berapa garis-garis yang ada pada Bulan tersebut. Ketika ada garis 3, itu berarti Bulan ini akan berumur 3 malam atau 3 hari lagi dan begitu juga seterusnya.

Dalam Jama'ah Annazir ketinggian Bulan diistilakan dengan ukuran *Tombak*. Satu tombak sama dengan tiga meter, sedangkan ukuran tombak antara perjalanan Bulan dan Matahari adalah berbeda, dalam perjalanan bulan 1 tombak adalah 12° sedangkan dalam Matahari 1 tombak adalah 15° .

b. Penentuan Awal Waktu Salat

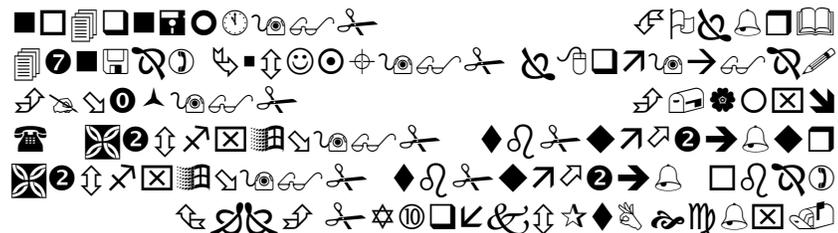
Dalam surat al-Hud ayat 114 dijelaskan :



Artinya : *Dan dirikanlah sholat pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam.*”
(QS. Al hud : 114).³⁶

Tepi siang yang pertama adalah waktu Salat Subuh, tepi siang yang kedua adalah untuk waktu Salat Zuhur dan Asar, dan bagian dari permulaan malam adalah untuk waktu Salat Magrib dan Isya.

Ayat lain yaitu di surat al Isra' ayat 78:



Artinya: *”Dirikanlah Salat dari setelah Matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula Salat) Qur'anul Fajri, sesungguhnya (Salat) Qur'anul Fajri itu disaksikan (QS. Al Isra' : 78)”*³⁷

Tergelincirnya Matahari adalah waktu Salat Zuhur dan Asar, gelap malam adalah waktu Salat Maghrib dan Isya, dan Qur'anul Fajri

³⁶Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Mujamma Khadim al-Haramain al-Syafi'i, Semarang, tt, hlm 344s

³⁷ Ibid, hlm 436

adalah Salat Subuh yang senantiasa disaksikan oleh manusia. Ahlul Bait yaitu Jama'ah annazir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan gelap malam adalah *tengah malam*.

a. Waktu Zuhur dan Asar

Imam Shadiq (a) berkata: "apabila Matahari tergelincir maka masuklah waktu Zuhur dan Asar bersama-sama, hanya saja yang Zuhur sebelum yang Asar. Dan setelah itu kamu berada pada waktu yang bersamaan yaitu Zuhur dan Asar samapai Matahari terbenam.³⁸

Apabila Matahari tergelincir maka tibalah waktu salat Zuhur untuk beberapa saat sepanjang diperkirakan untuk menunaikan salat empat raka'at.

Apabila waktu itu telah berlalu maka masuklah waktu salat Zuhur dan Asar, hingga tersisah beberapa saat yang akan cukup untuk salat empat raka'at untuk salat Asar dan hilanglah waktu Zuhur hingga Matahari terbenam.

Imam menambahkan bahwa awal waktu Zuhur adalah ketika bayangan benda sama dengan benda tersebut atau bayangan kita sama dengan kita. Dan apabila bayangan benda sepanjang dua kali benda tersebut, maka kerjakanlah salat Asar. Menurut mereka antara salat Zuhur dan Asar akan ada waktu khusus, dimana antara

³⁸ Pedoman Pelaksanaan Sholat Ahlulbayt, oleh abah syeikh Muhammad Al-Mahdi Abdullah. Majlis latiful akbar Mawang . Makasar, loc. it, hal 1

keduanya ada waktu umum yang mana boleh melaksanakan salat Zuhur dan boleh juga melaksanakan salat Asar.

b. Waktu Magrib dan Isya

Imam Shadiq mengatakan bahwa waktu Magrib adalah ketika Mega Merah telah hilang dari ufuk Timur, hal ini karena ufuk Timur lebih tinggi dari pada ufuk Barat, adapun akhir waktunya adalah tengah malam.³⁹

Waktu salat Magrib diawali dengan munculnya Mega Merah dikarenakan suatu alasan dari mereka tentunya yaitu bahwa hilangnya Bola Matahari atau tenggelamnya Matahari memang sudah masuk waktu salat Magrib, akan tetapi terbenamnya Matahari sebenarnya tidak cukup untuk membuktikan bahwa waktu Magrib sudah ada, akan tetapi mega merah yang sudah muncul sebenarnya bisa lebih menjelaskan bahwa Matahari memang benar-benar sudah tenggelam dan sudah terjadinya perpisahan siang dan bertemunya malam.

Seperti salat Zuhur dan Asar, salat Magrib dan Isya pun mempunyai dua waktu yaitu waktu khusus dan waktu umum. Waktu khusus atau waktu utama salat Magrib adalah dari awal waktu sampai hilangnya Mega Merah di ufuk Barat, sedangkan waktu utama Isya adalah dari hilangnya Mega Merah tersebut sampai dengan sepertiga malam.

³⁹ Ibid, hlm 2

Apabila seseorang lupa melaksanakan salat Magrib dan Isya atau tertidur sampai dengan pertengahan malam, maka hendaklah ia melaksanakan kedua duanya dengan berniat *ada'an* atau salat pada waktunya, karena waktu darurat bagi keduanya adalah sampai terbit fajar. Dan lebih utama lagi melaksanakannya dengan niat *Taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah, dengan tanpa niat *ada'an* ataupun *qada'*.

c. Waktu Subuh

Imam Ja'far Shidiq berpendapat bahwa waktu salat Subuh adalah antara terbit fajar dan terbitnya Matahari. Awal waktu Subuh adalah fajar Sadiq. Adapun fajar Kazib disaat itu tidak boleh melaksanakan salat Subuh, hingga waktu Subuh berakhir ketika terbitnya Matahari.

Adapun untuk salat-salat sunnah, mereka sependapat bahwa salat Sunnah sebelum Zuhur adalah dilaksanakan mulai dari tergelincirnya Matahari, dan salat Sunnah Asar dilaksanakan dimulai setelah selesai waktu Zuhur, akan tetapi mereka sering berbeda pendapat tentang akhir salat Sunnah tersebut.

Imam shadiq berkata:

" Apabila seseorang ketiduran dan lupa melakukan Salat Magrib dan Salat isya , bila ia terbangun sebelum fajar dan masih ada waktu untuk melaksanakan Salat keduanya, maka hendaklah ia melakukan keduanya. Dan jika ia khawatir akan kehilangan salah satu dari keduanya, maka hendaklah ia memulai dengan Salat Isya.

⁴⁰ Dan apabila ia terbangun setelah fajar, maka hendaklah ia mengerjakan salat Subuh, kemudian Magrib dan Isya. ”

Ada dua ibadah salat yang biasanya dilaksanakan oleh umat muslim lainnya, yaitu salat Jum'at dan salat taraweh. Salat Jum'at mereka laksanakan ketika bayangan benda mencapai setengah dari suatu benda. Adapun salat Taraweh mereka tiadakan, dengan alasan yang dikemukakan oleh panglimanya Ustadz Rangkah bahwa ditiadakan karena menghindari Jama'ahnya menjadikannya sebagai suatu kewajiban. Alasan lain menurut mereka juga mengikuti Nabi Muhammad SAW yang mana pada zamannya memang pernah melaksanakan ibadah salat Taraweh pada malam 23, 25, dan 27. Dan ketika ditanya oleh para sahabat kenapa berhenti melaksanakannya, lalu Rasulullah menjawab “itu dilakukan semata karena takut nanti salat Taraweh nanti dijadikan kewajiban”. Dan menurut Abah Rangkah bahwa mereka cukup berpuasa saja, lantaran merujuk pada ayat al Qur'an surat al Baqarah ayat 187. ⁴¹

⁴⁰Ibid, hlm 1-4

⁴¹<http://farel-09.blogspot.com/2011/08/pesantren-nadzir.html>. diakses pada 3 oktober 2011